BANGUNAN SMPN 2 BANGUNTAPAN RUNTUH

Komisi D: Kami Masih Bisa Menganggarkan

KR-Sukro Riyadi

Ketua Komisi D DPRD Bantul, Suratman, meninjau SMPN 2 Banguntapan Bantul.

BANTUL (KR) - Komisi D DPRD Bantul melakukan inspeksi mendadak ke SMPN 2 Banguntapan Bantul, Rabu (15/11). Tinjauan itu dilaksanakan pascaruntuhnya bangunan sekolah Selasa lalu. Sementara pihak sekolah berharap segera ada tindaklanjut terkait dengan perbaikan. Mengingat bangunan SMPN 2 Banguntapan didirikan dekade tahun 1981-an.

Ketua Komisi D DPRD Bantul, Suratman, mengatakan jika peninjauan sekolah dilakukan setelah kerusakan di salah satu bangunan sekolah. "Saya selalu minta kepala SD, SMP, TK, PAUD, yang perlu diperhatikan dan mendesak segera diperbaiki. Itu penting karena semua membutuhkan proses dalam penganggaran," ujar Suratman didampingi Sekretaris Komisi D DPRD Bantul, Drs Ahmad Agus Sofwan MPdI dan anggota Komisi D DPRD Bantul, Padmini Karyanti.

Dalam kunjungan tersebut Komisi D juga diterima Kasi Kelembagaan dan Sarpras Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul, Emaniar Rahma Kirana, dan Kepala SMPN 2 Banguntapan, Purwanto.

Suratman juga akan berusaha menganggarkan untuk perbaikan kerusakan di sekolah tersebut. "Tetapi kami sudah langsung melihat kondisi bangunan, dan memang sudah saatnya dilakukan rehap. Kami masih bisa menganggarkan untuk perbaikan dari kerusakan peristiwa kemarin," ujarnya.

Komisi D, kata Suratman, juga akan segera Koordinasi dengan dinas terkait dengan perbaikan sekolah yang mesti disegerakan. Artinya, jangan sampai ambruknya bangunan sekolah berakibat fatal.

Sekretaris Komisi D DPRD Bantul, Drs Ahmad Agus Sofwan MPdI, mengatakan keamanan sekolah hal paling utama. Jangan sampai terlihat indah hanya bagian depan, tetapi semua sudut sekolah juga mesti terjaga keamanannya. **(Roy)-f**

Pak Asmuni Menjawab

Doa Ahli Zikir

Tanya:

Saya ingin menanyakan keterangan yang menyatakan bahwa doa para ahli zikir itu akan diterima oleh Allah SWT dan dimasukkan ke dalam surga. Mohon penjelasan agar dapat memotivasi ibu-ibu di kelompok pengajian kami untuk lebih rajin berzikir.

Ibu Ahdiyati, *Bantul*

Jawab:

Dalam surat Al-Ahzab ayat 35 Allah berfirman yang artinya, "Sesungguhnya orang-orang Muslim baik laki-laki maupun perempuan dan orang-orang yang tetap dalam ketaatannya yang benar, dan orang laki-laki maupun perempuan yang sabar, orang laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar".

Menurut hadis riwayat Al-Bukhari dan Muslim, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda. Bahwa orang-orang mufarridun akan mendahului (masuk surga). Para sahabat bertanya, siapa mufarridun itu ya nabi? Jawab Rasulullah, mufarridun itu orang laki-laki dan perempuan yang banyak membaca zikir.

Perlu dipahami bahwa berzikir itu tidak terbatas pada lafal tasbih saja, tetapi juga takbir. Perlu pula saya kemukakan bahwa ada yang mengartikan zikir itu tidak hanya dilakukan setelah ibadah salat. Tetapi juga kapan saja yang banyak jumlahnya dan dengan berbagai cara.Dalam hadis riwayat Abu Dawud, An-Nasai dan Ibnu Majah Rasulullah bersabda. Apabila seseorang membangunkan keluarganya (istrinya) pada malam hari untuk keduanya mengerjakan salat (sunat) dua rakaat, keduanya dicatat dalam catatan orang-orang yang melakukan zikir banyak jumlahnya.

Para ulama sepakat bahwa zikir itu boleh dilakukan dengan hati atau lisan saja. Tetapi yang lebih baik adalah dengan kata dan lisan. Kesempurnaan berzikir ialah melakukannya dengan duduk, tenang dan sabar menghadap kiblat. Saat mengucap zikir, hati dan pikirannya memahami arti bacaan zikirnya. ❑-f

LAKUKAN PENGAWASAN PARTISIPATIF

Bawaslu Bantul Libatkan Disabilitas

BANTUL (KR) - Bawaslu Bantul melibatkan kelompok disabilitas dalam pengawasan partisipatif Pemilu 2024. Ketua Bawaslu Bantul, Didik Joko Nugroho, Selasa (14/11), mengatakan pihaknya gencar melakukan kolaborasi sosialisasi pengawasan partisipatif dengan kelompok disabilitas, di antaranya disabilitas netra dan disabilitas fisik yang ada di wilayah Kabupaten Bantul.

Menurut Didik, kelompok disabilitas ini didorong untuk aktif dalam pengawasan partisipatif terutama menjelang masa kampanye yang akan dimulai tanggal 28 November 2023 mendatang. Beberapa isu kerawanan dalam masa kampanye seperti politik uang, politisasi SARA, informasi hoax serta ujaran kebencian menjadi hal yang perlu diperhatikan pemilih disabilitas.

Selain itu juga diingatkan untuk berhati-hati menggunakan media sosial karena menjelang masa kampanye ini tentunya akan banyak informasi-informasi yang mengarah pada upaya untuk menyudutkan pihak-pihak tertentu. "Bawaslu Bantul berharap kelompok penyandang disabilitas untuk pro aktif menjadi pemilih yang aktif, cerdas dan rasional dalam Pemilu 2024." ungkap Didik.

Pada kesempatan yang sama Ketua Ikatan Tuna Netra Indonesia (ITMI) Bantul, Slamet Raharjo, menyampaikan pengalamannya sebagai pemilih pada Pemilu 2019 yang lalu masih ditemui TPS yang kurang akses terhadap penyandang disabilitas. Karena itu dia berharap kepada penyelenggara Pemilu agar memperhatikan aksesibilitas TPS terutama untuk penyandang disabilitas dan kelompok jompo. Selain itu diperlukan juga keterampilan komunikasi penyelenggara pemilu di TPS pada saat melayani pemilih disabilitas.

KR-Judiman

Sosialisasi tentang pengawasan Pemilu Partisipatif dengan Disabilitas.

"Hal ini penting karena masih sering ditemui penyelenggara pemilu di TPS yang kurang paham cara-cara berkomunikasi atau melayani pemilih disabilitas baik itu netra, fisik, tunarungu dan lainnya," tandas Slamet. **(Jdm)-f**

KABUPATEN
BANTUL

PPBMP
PROGRAM PEMBERDAYAAN
BERBASIS MASYARAKAT PADUKUHAN

PROGRAM UNGGULAN H ABDUL HALIM MUSLIH -JOKO PURNOMO

933 Padukuhan di Bantul Dapat Rp 50 Juta

BANTUL (KR)-Pemerintah Kabupaten Bantul mulai menggulirkan Program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Padukuhan (PPBMP) dibawah kepemimpinan duet Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih dan Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo. Sejak dijalankan tahun 2022, PPBMP memberikan suntikan dana segar Rp 50 juta setiap padukuhan per tahun. Merujuk data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan (PMK) Kabupaten Bantul. Sebanyak 933 padukuhan di Bantul menerima program tersebut dengan alokasi anggaran Rp 46,650 miliar. Tahun 2024 mendatang, merupakan tahun ke tiga PPBMP kembali dijalankan. Tiga aspek bisa ditopang dengan dana Rp 50 juta itu, mulai pendidikan, kesehatan dan bidang lingkungan. Program tersebut diharapkan bisa memacu spirit masyarakat dalam melakukan pembangunan dan memberikan dampak kemajuan lebih besar.

Wakil Bupati Bantul Joko Purnomo, mengatakan, PPBMP itu merupakan hasil dari diskusi bersama sejumlah lapisan masyarakat. Kemudian hal tersebut kita tuangkan ketika membuat visi/ misi Pilkada tahun 2019. "Kenapa program itu waktu itu kita usulkan, Karena begini, persoalan di padukuhan di wilayah Kabupaten Bantul ini yang paling ngerti dan tahu itu sebetulnya adalah masyarakat ditingkat padukuhan," ujar Joko Purnomo.

Sementara didalam padukuhan tersebut ada seorang kepala dukuh. "Maka ketika padukuhan-padukuhan itu bisa menginventarisir kebutuhan pembangunannya, apakah infrastrukturnya, apakah bidang kesehatannya, apakah bidang pendidikannya. Maka didalam sebuah kegiatan musyawarah padukuhan itu sudah bisa membuat sebuah kesimpulan apa kebutuhan riil ditengah masyarakat, " ujarnya.

Dengan skema program tersebut, paling tidak ketika Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) belum bisa merata karena keterbatasan anggaran. Sehingga belum semua padukuhan bisa merasakan pembangunan lewat APBD. "Dengan adanya PPBMP di tingkat padukuhan, dulu saya menyampaikannya Rp 50 juta sampai Rp 100 juta. Tetapi kemampuan APBD Bantul kita hari ini baru Rp 50 juta," ujar Joko Purnomo.

Joko Purnomo mengungkapkan, untuk tahun ini dalam PPMBP fokus untuk bidang pendidikan. Artinya dengan alokasi tersebut bisa untuk mendorong dan mendukung dibidang PAUD. "Kemudian juga untuk bidang kesehatan bisa dimanfaatkan untuk pemberdayaan Posyandu dan kesehatan dilingkup padukuhan," jelas Joko. Kemudian ketiga adalah memberikan fasilitasi kepada anak-anak ditingkat padukuhan adalah sebagai salah satu pendukung program Kabupaten Bantul layak anak. Tidak hanya itu, PPMBP juga diperuntukkan untuk pengelolaan sampah di tingkat padukuhan.

"Ketika empat program itu step by step dilaksanakan dengan, maka kedepan akan terwujud kabupaten Bantul yang sangat sejahtera. Dengan bidang pendidikan , kesehatan dan lingkungan hidup bisa ditingkatkan kualitasnya," jelas Joko Purnomo.

Joko mengatakan, program alokasi anggaran PPBMP salah satunya untuk pengelolaan sampah rumah tangga ditingkat padukuhan. Hal tersebut menjadi sangat penting ketika kabupaten Bantul punya program unggulan Bantul bersih sampah tahun 2025. Sehingga tidak ada pilihan lain mulai dari masyarakat tingkat padukuhan, kalurahan, kapanewon, Kabupaten menyamakan satu pandangan untuk mewujudkan Bantul bersih sampah. Joko Purnomo optimis bila semua elemen masyarakat punya komitmen sama tidak mustahil tahun 2025 Bantul bersih sampah bisa terwujud. "Dalam penanganan sampah di masyarakat tidak bisa pemerintah berjalan sendiri. Harus melibatkan semua elemen masyarakat dari tingkat padukuhan, kalurahan, kapanewon dan pemerintah Kabupaten Bantul," ujarnya.

Joko Purnomo berharap, dengan adanya PPMBP menjadi penopang berbagai kegiatan unggulan dan strategis di masyarakat. Artinya program-program yang penting akan terselesaikan dengan adanya kucuran bantuan dari pemerintah Rp 50 juta/ tahun itu.

Selain itu khusus di bidang kesehatan memang sangat penting. Artinya Pemerintah Kabupaten Bantul komitmen bagaimana memikirkan ke depan di Bantul lahir generasi sehat, cerdas berakhlak mulia. Oleh karena, itu tidak ada pilihan lain aspek-aspek pendukung kesehatan mesti diperhatikan serius. Mulai dari level padukuhan, kalurahan, kapanewon hingga Kabupaten. Diantaranya peningkatan kapasitas kader kesehatan, penurunan angkatan stunting, penyempurnaan pembangunan pendukung kesehatan termasuk di dalamnya posyandu. "Kita harus konsen betul bagaimana kesehatan masyarakat harus tetap terjaga. Oleh karena itu mulai dari level padukuhan sudah kami perhatikan salah satu pendukungnya adalah adanya PPBMP. Tentu akan sulit terwujud melahirkan generasi sehat di Kabupaten Bantul di masa mendatang tanpa dukungan fasilitas dan sarana ditingkat padukuhan," ujarnya.

Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan (PMK) Kabupaten Bantul, Dra. Sri Nuryanti M.Si mengatakan, dengan digulirkannya PPBMP secara tidak langsung meningkatkan layanan dasar di masyarakat dan secara otomasi bisa dioptimalkan. "Dengan adanya layanan dasar dengan ditopang PPBMP tersebut maka Kabupaten Bantul bisa mencapai Indek Desa Membangun (IDM) 100%.

Selain itu berdasarkan data, 75 desa di Kabupaten Bantul sudah masuk dalam kategori mandiri dan mendapat tambahan dana desa.

"Disisi lain kesejahteraan masyarakat meningkat karena layanan dasar pemerintah bisa mudah diakses," ujarnya. **(Roy)**

Ruang Lingkup PPBMP

- Bidang Pendidikan Anak Usia Dini formal dan non formal (Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, Satuan PAUD Sejenis, dan Taman Penitipan Anak)
- Bidang Kesehatan (Posyandu)
- Bidang lingkungan hidup (pengelolaan Sampah Rumah Tangga)

Bidang Kesehatan

- 01 Peningkatan sarana Posyandu
- 02 Pemeliharaan/rehab/penyempurnaan bangunan
- 04 Penanganan stunting
- 03 Kegiatan penurunan AKI dan penurunan AKB
- 04 Peningkatan kapasitas Kader Kesehatan

Bidang PAUD formal dan non formal (TK, KB, SPS, dan TPA)

- Pengadaan Alat Peraga Edukatif, dan sarana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) lainnya
- Pemeliharaan/rehab/penyempurnaan bangunan
- Peningkatan kapasitas tenaga pendidik; dan/atau
- Kegiatan mewujudkan Kampung Layak Anak di Padukuhan, antara lain:
  - Sosialisasi perlindungan anak
  - Pelatihan Konvensi Hak Anak (KHA)
  - Pembentukan dan pelatihan Kader Perlindungan Anak Terpadu
  - Berbasis Masyarakat (PATBM)
  - Deklarasi kampung ramah anak

BUPATI KABUPATEN BANTUL
H. ABDUL HALIM MUSLIH

WAKIL BUPATI KABUPATEN BANTUL
JOKO PURNOMO